

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang bagi sebuah perusahaan. Termasuk didalamnya adalah perusahaan-perusahaan pada sektor industri perbankan, industri perbankan memegang peranan penting bagi pertumbuhan pembangunan ekonomi sebagai Financial Intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana (Surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (Defisit) dalam bentuk kredit atau pemberian pinjaman serta memberikan produk jasa bank lainnya dengan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Definisi bank menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan Bank merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, Bank juga sebagai tempat untuk menghimpun dana bagi masyarakat.

Manajemen dana bank merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh sebuah bank untuk mengelola atau mengatur posisi dana yang akan diterima dari aktivitas funding yang kemudian disalurkan kepada aktivitas *financing*, dengan harapan agar bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya. Apabila semakin efisien kinerja

operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh juga semakin besar. Jika suatu bank setiap tahun keuntungannya terus meningkat maka itu merupakan asset penting yang dimiliki oleh suatu bank agar tetap berkembang baik di kemudian hari. Untuk itu suatu bank harus memperhatikan tingkat efisiensi dan efektifitasnya dalam mengelola kinerja operasionalnya.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur suatu efisiensi dan efektivitas operasional suatu bank adalah dengan menggunakan beban operasional dibanding dengan pendapatan operasional (BOPO). Semakin rendah BOPO maka semakin efisien suatu bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh suatu bank tersebut akan semakin besar.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id) perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan BOPO pada Bank-bank *Go Public* selama empat tahun terakhir yaitu dari periode tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 disajikan pada tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diamati bahwa perkembangan BOPO pada Bank *Go Public* dari tahun 2010-2013 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata trend yang menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar - 1.18 persen. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja sebuah Bank *Go Public* sudah mengalami perbaikan dalam empat tahun terakhir. Namun terdapat beberapa *Bank Go Public* yang cenderung mengalami kenaikan BOPO, yang berarti cukup banyak biaya yang dikeluarkan oleh *Bank Go Public*, sehingga perlu diteliti dan dapat menjadi sebagai suatu masalah.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN BOPO PADA BANK-BANK GO PUBLIC
TAHUN 2010 – DESEMBER 2013 (DALAM PROSENTASE)

| No | Nama Bank | 2010 | 2011 | Trend | 2012 | Trend | 2013 | Trend | Rata-rata trend |
|----|-----------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|-----------------|
| 1 | Bank Bukopin, Tbk | 86,93 | 84,76 | -2,17 | 82,05 | -2,71 | 81,18 | -0,87 | -5,75 |
| 2 | Bank Artha Graha Internasional, Tbk | 96,24 | 91,75 | -4,49 | 92,43 | 0,68 | 84,50 | -7,93 | -11,74 |
| 3 | Bank Bumi Arta, Tbk | 82,29 | 85,62 | 3,33 | 86,67 | 1,05 | 80,40 | -6,27 | -1,89 |
| 4 | Bank Central Asia, Tbk | 68,68 | 64,31 | -4,37 | 60,87 | -3,44 | 62,76 | 1,87 | -5,94 |
| 5 | Bank Capital Indonesia, Tbk | 86,03 | 91,75 | 5,72 | 92,82 | 1,07 | 86,00 | -6,82 | -0,03 |
| 6 | Bank CIMB Niaga, Tbk | 82,94 | 76,73 | -6,21 | 76,32 | -0,41 | 72,55 | -3,77 | -10,39 |
| 7 | Bank Danamon Indonesia, Tbk | 74,93 | 86,46 | 11,53 | 80,17 | -6,29 | 81,76 | 1,59 | 6,83 |
| 8 | Bank Ekonomi Raharja, Tbk | 77,65 | 76,32 | -1,33 | 81,00 | 4,68 | 94,08 | 13,08 | 16,43 |
| 9 | Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk | 98,84 | 96,96 | -1,88 | 114,63 | 17,67 | 84,26 | -30,37 | -14,58 |
| 10 | Bank ICB Bumiputera, Tbk | 92,06 | 94,21 | 2,15 | 88,68 | -5,53 | 100,23 | 11,55 | 8,17 |
| 11 | Bank Internasional Indonesia, Tbk | 102,64 | 92,38 | -10,26 | 92,15 | -0,23 | 86,90 | -5,25 | -15,74 |
| 12 | Bank Mega, Tbk | 85,91 | 77,79 | -8,12 | 81,84 | 4,05 | 89,99 | 8,15 | 4,08 |
| 13 | Bank Mandiri (Persero), Tbk | 70,72 | 65,63 | -5,09 | 67,22 | -1,59 | 63,00 | -4,22 | -10,9 |
| 14 | Bank Mayapada Internasional, Tbk | 93,82 | 90,17 | -3,65 | 83,38 | -6,79 | 75,33 | -8,05 | -18,49 |
| 15 | Bank Nusantara Parahyangan, Tbk | 89,50 | 86,23 | -3,27 | 85,77 | -0,46 | 86,95 | 1,18 | -2,55 |
| 16 | Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk | 84,86 | 75,90 | -8,96 | 72,58 | -3,32 | 66,81 | -5,77 | -18,05 |
| 17 | Bank of India Indonesia, Tbk | 74,57 | 73,35 | -1,22 | 67,51 | -5,84 | 67,61 | 0,1 | -5,96 |
| 18 | Bank OCBC NISP, Tbk | 84,24 | 84,66 | 0,42 | 79,85 | -4,81 | 78,22 | -1,63 | -6,02 |
| 19 | Bank Pan Indonesia, Tbk | 84,74 | 82,67 | -2,07 | 80,26 | -2,41 | 78,23 | -2,03 | -6,51 |
| 20 | Bank Permata, Tbk | 89,18 | 84,83 | -4,35 | 85,00 | 0,17 | 83,54 | -1,46 | -5,64 |
| 21 | BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk | 77,3 | 76,6 | -0,7 | 80 | 34 | 79,41 | -0,59 | 32,71 |
| 22 | Bank Pundi Indonesia, Tbk | 150,9 | 157,5 | 6,6 | 119 | -38,5 | 99,54 | -19,46 | -51,36 |
| 23 | QNB Bank Kesawan, Tbk | 96,46 | 95,57 | -0,89 | 96,67 | 1,1 | 129,17 | 32,5 | 32,71 |
| 24 | Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk | 77,66 | 70,86 | -6,8 | 66,69 | -4,17 | 61,53 | -5,16 | -16,13 |
| 25 | Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk | 88,29 | 83,28 | -5,01 | 81,75 | -1,53 | 83,28 | 1,53 | -5,01 |
| 26 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk | 84,06 | 80,04 | -4,02 | 76,57 | -3,47 | 72,93 | -3,64 | -11,13 |
| 27 | Bank Sinarmas, Tbk | 91,18 | 91,41 | 0,23 | 93,55 | 2,14 | 88,13 | -5,42 | -3,05 |
| 28 | Bank Victoria Internasional, Tbk | 92,05 | 88,21 | -3,84 | 78,36 | -9,85 | 77,38 | -0,98 | -14,67 |
| 29 | Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk | 89,18 | 84,83 | -4,35 | 85,00 | 0,17 | 81,15 | -3,85 | 8,03 |
| | Total rata-rata trend | 86,05 | 84,08 | -2,40 | 84,54 | 0,64 | 81,95 | -1,79 | -1,18 |

Sumber : www.bi.go.id (laporan publikasi)

Meskipun secara keseluruhan kinerja suatu bank telah mengalami perbaikan, namun secara individu terdapat kriteria tujuh bank yang memiliki nilai BOPO yang meningkat. diantaranya adalah Bank Danamon Indonesia, Tbk (6,83%), Bank Ekonomi Raharja, Tbk (16,43%), Bank ICB Bumiputera, Tbk (8,17%), Bank Mega, Tbk (4,08%), BPD Jawa Barat & Banten (32,71%), QNB Bank Kesawan, Tbk (32,71%), Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk (8,03%)

Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja suatu bank mengalami penurunan selama empat tahun terakhir. Dan tentunya kinerja bank tersebut sangat bergantung pada faktor strategi dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bank dalam memperoleh laba diukur dengan menggunakan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva dan Sensitivitas.

Aspek likuiditas merupakan aspek yang menghubungkan bank untuk melihat sejauh mana kemampuan bank tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo, menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 114). Untuk dapat mengukur kinerja likuiditas suatu bank maka akan berpengaruh terhadap pendapatan maupun biaya bank yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Hal ini terjadi apabila variabel LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase lebih besar daripada persentase kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan BOPO mengalami penurunan.

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga dengan prosentase lebih besar daripada persentase kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan BOPO mengalami penurunan.

Kualitas aktiva produktif atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh suatu bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang sesuai dengan fungsinya, menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61). Rasio yang paling sering digunakan untuk menilai kualitas aktiva yaitu *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*.

APB memiliki pengaruh positif terhadap BOPO. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase lebih besar daripada persentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya aktiva produktif lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan BOPO bank meningkat.

PPAP memiliki pengaruh positif terhadap BOPO. Hal ini terjadi apabila PPAP meningkat, berarti telah terjadi peningkatan cadangan untuk menutupi risiko yang tidak tertagih dengan prosentase lebih besar daripada prosentase kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan BOPO bank meningkat.

Sensitivitas terhadap kemampuan modal suatu bank dapat di pengaruhi oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar menurut Veithzel Rivai (2007 : 725). Rasio sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan cara *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

IRR (*Interest Rate Risk*) adalah risiko yang akan terjadi karena perubahan atas peningkatan suku bunga bank yang dapat berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh bank. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap BOPO.

1. Pada saat suku bunga mengalami peningkatan.
 - a. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase lebih besar daripada prosentase kenaikan IRSL. Peningkatan IRSA dapat disebabkan karena peningkatan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan IRSL dapat disebabkan karena peningkatan biaya bunga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan BOPO bank meningkat, sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO.
 - b. Hal ini terjadi apabila IRR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase lebih kecil daripada prosentase kenaikan IRSL, peningkatan IRSA dapat disebabkan karena peningkatan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan IRSL dapat disebabkan karena peningkatan biaya bunga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan BOPO bank meningkat, sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap BOPO.
2. Pada saat suku bunga mengalami penurunan.

- a. Hal ini terjadi apabila IRR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase lebih besar daripada prosentase kenaikan IRSL. peningkatan IRSA dapat disebabkan karena penurunan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan IRSL dapat disebabkan karena penurunan biaya bunga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan BOPO bank meningkat, sehingga IRR berpengaruh positif terhadap BOPO.
- b. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, maka berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase lebih kecil daripada prosentase kenaikan IRSL. peningkatan IRSA dapat disebabkan karena penurunan pendapatan bunga, sedangkan peningkatan IRSL dapat disebabkan karena penurunan biaya bunga. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan BOPO bank menurun, sehingga IRR berpengaruh positif terhadap BOPO.

Sedangkan variabel PDN sangat dipengaruhi oleh selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih kontijensi dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Pengaruh PDN terhadap BOPO adalah positif dan negatif.

1. Pada saat nilai tukar mengalami peningkatan.

- a. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva dan tagihan valas dengan prosentase lebih besar daripada prosentase kenaikan pasiva valas. peningkatan aktiva dan tagihan valas dapat disebabkan karena peningkatan pendapatan valas, sedangkan peningkatan pasiva dan kewajiban valas disebabkan karena peningkatan biaya valas. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas sehingga laba bank menurun dan BOPO bank menurun, sehingga PDN berpengaruh negatif terhadap BOPO.
 - b. Hal ini terjadi apabila PDN mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva dan tagihan valas dengan prosentase lebih kecil daripada prosentase kenaikan pasiva dan kewajiban valas. peningkatan aktiva dan tagihan valas dapat disebabkan karena peningkatan pendapatan valas, sedangkan peningkatan pasiva dan kewajiban valas disebabkan karena peningkatan biaya valas. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas sehingga laba bank meningkat dan BOPO bank meningkat, sehingga PDN berpengaruh negatif terhadap BOPO.
2. Pada saat nilai tukar mengalami penurunan.
 - a. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva dan tagihan valas dengan prosentase lebih besar daripada prosentase kenaikan pasiva dan kewajiban valas. Peningkatan aktiva dan tagihan valas dapat disebabkan karena penurunan pendapatan valas, sedangkan peningkatan pasiva dan kewajiban valas dapat disebabkan karena

penurunan biaya valas. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan BOPO bank meningkat, sehingga PDN berpengaruh positif terhadap BOPO.

- b. Hal ini terjadi apabila PDN mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva dan tagihan valas dengan prosentase lebih kecil daripada prosentase peningkatan pasiva dan kewajiban valas. Peningkatan aktiva dan tagihan valas dapat disebabkan karena penurunan pendapatan valas, sedangkan peningkatan pasiva dan kewajiban valas dapat disebabkan karena penurunan biaya valas. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan valas lebih kecil dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan BOPO bank menurun, sehingga PDN berpengaruh positif terhadap BOPO.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan BOPO pada Bank *Go Public* sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh RASIO LIKUIDITAS, SENSITIFITAS, dan KUALITAS AKTIVA terhadap BOPO pada Bank *Go Public*”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. apakah LDR, IPR, APB, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?

2. apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?
4. apakah APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?
5. apakah PPAP secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?
6. apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?
7. apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank *Go Public* ?
8. manakah variabel-variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap BOPO pada *Bank Go Public* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, PPAP, IRR dan FBIR secara bersama-sama terhadap BOPO pada *Bank Go Public*.
2. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari LDR secara parsial terhadap BOPO pada *Bank Go Public*.

3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Go Public ?
4. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari APB secara parsial terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.
5. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari PPAP secara parsial terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.
6. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.
7. Untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.
8. Untuk dapat Mengetahui Rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang perumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank *Go Public*

Telah di katakan sebelumnya bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Bank *Go Public* untuk dapat mengelola kinerja dan manajemen nya dengan lebih baik.

2. Bagi Penulis

Telah di katakan sebelumnya bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengukur sejauh mana teori yang diterima selama studi dapat diterapkan dalam praktek bisnis perbankan nasional.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Telah di katakan sebelumnya bahwa penelitian ini dapat menambah referensi untuk menambah perbendaharaan koleksi perpustakaan dan juga sebagai perbandingan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang menjadi isi dari penulisan ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian masing-masing bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikupas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran sampel, populasi sampel dan teknik sampling data, dan metode pengumpulan data serta teknik atau metode analisis data yang digunakan.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan mengenai temuan data penelitian serta deskripsinya, kemudian analisis data serta interpretasi hasil analisis dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diperlukan untuk berbagai pihak.